

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di DKI Jakarta pada Januari hingga Desember 2024. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah pengguna ojek online di wilayah tersebut. Objek penelitian ini adalah para pengguna ojek online yang pernah menggunakan aplikasi Maxim. DKI Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena Maxim dianggap sebagai platform baru dalam kategori ojek online di wilayah ini, selain platform yang lebih dahulu dikenal seperti Grab dan Gojek (Palevsky, 2019).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survei dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas. Pada penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Enjoyment* dan *Intention to Use*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, hal ini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek

atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulannya, populasi ini tidak harus terdiri dari manusia melainkan hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lain yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti (Suriani et al., 2023).

Populasi dalam penelitian ini merupakan para pengguna ojek *online platform* Maxim. Wilayah DKI Jakarta telah menjadi fokus utama karena tingkat konektivitas internet yang unggul di Indonesia (Istan dan Saputra, 2023). Untuk memperkaya analisis, penelitian ini menggunakan beberapa karakteristik yang berkaitan dengan variabel yang dibawakan penelitian ini, seperti karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, wilayah domisili, status pekerjaan, pendapatan perbulan, intensitas penggunaan aplikasi dari Maxim.

3.3.2 Sampel

Teknik sampel *non-probability* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan sebuah peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota dari populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probabilitas* berarti tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus atau kriteria tertentu, yang mungkin tidak mewakili populasi secara keseluruhan dan metode ini sering diterapkan ketika ada keterbatasan akses, waktu, atau sumber daya, dan tidak memungkinkan untuk melakukan pemilihan sampel secara acak (Santina et al., 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah

Teknik non probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama terhadap bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dapat dipilih menjadi sampel (Sugiyono., 2019). Pada penelitian ini, perhitungan jumlah sampel berdasarkan rumus Hair. Rumus Hair tersebut digunakan dengan menggunakan jumlah indikator ditambah dengan jumlah variabel laren yang kemudian dikali dengan nilai konstanta 5 sampai dengan 10 kali. Selain itu, batasan minimal penggunaan rumus Hair adalah 200 sampel. Hal ini dikarenakan skor interpretasi dapat diuji dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Hair (2010). Rumus Hair yang digunakan adalah

$$N = (5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan})$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel maksimal pada penelitian ini adalah: Sampel minimal : $(23 \times 9) = 207$ responden. Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 207 responden yang merupakan pengguna aplikasi Maxim.

Berdasarkan rumus tersebut, penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 207 responden. *Purposive Sampling* tersebut merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan adanya tujuan dan pertimbangan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *non-probabilty sampling*. Jenis metode yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah

pengguna aplikasi Maxim yang berusia lebih dari 17 tahun dan berdomisili di wilayah DKI Jakarta.

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *perceived ease of use* pada pengguna aplikasi Maxim. Variabel *perceived ease of use* mengacu pada kemudahan penggunaan yang mampu meyakinkan individu bahwa menggunakan sistem tersebut tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (Ashghar dan Nurlatifah, 2020).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *intention to use* pada pengguna aplikasi Maxim. Variabel *intention to use* mengacu pada perilaku seseorang terhadap objek tersebut seperti adanya keinginan untuk menambah atribut pendukung, adanya motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi orang lain untuk menggunakan (Subagio dan Jessica, 2020).

3.4.3 Variabel Intervening

Variabel *intervening* pada penelitian ini adalah, *perceived usefulness*, dan *perceived enjoyment* pada pengguna aplikasi Maxim. Pada variabel *perceived usefulness* mengacu pada persepsi seseorang tentang apakah menggunakan suatu teknologi baru dapat membantu meningkatkan kinerjanya atau tidak (Subagio dan Jessica, 2020). Kemudian pada variabel *perceived enjoyment* mengacu pada

persepsi seseorang ketika menggunakan teknologi terbaru apakah nyaman atau tidak (Widaningsih dan Mustikasari, 2022).

Tabel III. 1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
Perceived Ease of Use	1. <i>Learning to operate e-learning system is easy for me</i>	1. Belajar mengoperasikan aplikasi Maxim mudah bagi saya	Li et al. (2021)
	2. <i>I find it easy to get e-learning system to do what I want it to do</i>	2. Saya merasa mudah untuk membuat aplikasi Maxim melakukan apa saja yang saya inginkan	Li et al. (2021)
	3. <i>My Interaction with e-learning system is clear and understandable</i>	3. Interaksi saya dengan aplikasi Maxim jelas dan mudah dimengerti	Li et al. (2021)
	4. <i>it is easy for me to be come skillfull at using e-learning system</i>	4. Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan aplikasi Maxim	Li et al. (2021)
	5. <i>I find e-learning system easy to use</i>	5. Saya merasa aplikasi Maxim mudah digunakan	Li et al. (2021)
	6. <i>All menus or features provided by the SPACE platform are complete and meet my needs</i>	6. Semua menu atau fitur yang disediakan aplikasi Maxim sudah lengkap dan memenuhi kebutuhan saya	Siregar. (2023)
	7. <i>The SPACE platform is easy to access anywhere and anytime</i>	7. <i>Aplikasi Maxim</i> mudah diakses dimana saja dan kapan saja	Siregar. (2023)
Perceived Usefulness	1. <i>Using e-learning system will allow me to accomplish English learning tasks more quickly</i>	1. Menggunakan aplikasi Maxim akan membuat saya dengan cepat menuju tempat yang saya inginkan	Li et al. (2021)
	2. <i>Using e-learning system will improve</i>	2. Menggunakan aplikasi Maxim mampu	Li et al. (2021)

Variabel	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
	<i>my English learning performance</i>	menyellesaikan permasalahan menuju tempat yang saya tuju	
	3. <i>Using e-learning system will increase my English learning productivity</i>	3. Menggunakan aplikasi Maxim akan meningkatkan produktivitas saya dalam bepergian	Li et al. (2021)
	4. <i>Using e-learning system will enhance my effectiveness in English learning</i>	4. Menggunakan aplikasi Maxim akan membuat saya lebih efektif	Li et al. (2021)
	5. <i>I am motivated to travel by using SPACE</i>	5. Saya termotivasi untuk berpergian dengan menggunakan aplikasi Maxim	Siregar. (2023)
	6. <i>SPACE is useful can increase my understanding of Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)</i>	6. Aplikasi Maxim bermanfaat dan membantu saya berpergian	Siregar. (2023)
<i>Perceived Enjoyment</i>	1. <i>Using e-learning system to learn English is pleasurable</i>	1. Menggunakan aplikasi Maxim sebagai ojek <i>online</i> yang menyenangkan	Li et al. (2021)
	2. <i>Using e-learning system to learn English is exciting</i>	2. Menggunakan aplikasi Maxim merupakan hal yang menarik bagi saya	Li et al. (2021)
	3. <i>Watching using movies online is very fun.</i>	3. Berpergian menggunakan aplikasi Maxim sangat menyenangkan	Li et al. (2021)
	4. <i>Feeling happy every watching movie online</i>	4. Saya merasa senang dengan menggunakan aplikasi Maxim	Li et al. (2021)

Variabel	Pernyataan Asli	Pernyataan Adaptasi	Sumber
	5. <i>I am motivated to watch by using the english platform.</i>	5. Saya termotivasi untuk berpergian dengan menggunakan aplikasi Maxim	Li et al. (2021)
Intention To Use	1. <i>I will use e-learning system to do different things to learn English</i>	1. Saya akan menggunakan aplikasi Maxim untuk melakukan berbagai hal untuk berpergian	Li et al. (2021)
	2. <i>I will frequently use e-learning system to learn English in the future</i>	2. Saya akan sering menggunakan aplikasi Maxim sebagai sarana transportasi <i>online</i> saya di masa depan	Li et al. (2021)
	3. <i>Have access to movies online; then I will use them</i>	3. Saya akan menggunakan aplikasi Maxim apabila memiliki akses yang mudah	Basuki et al. (2022)
	4. <i>Use movies online continuously</i>	4. Saya akan menggunakan aplikasi Maxim secara terus menerus	Basuki et al. (2022)
	5. <i>When possible, use online movies at any time</i>	5. Jika memungkinkan, saya akan menggunakan aplikasi Maxim kapan saja	Basuki et al. (2022)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.5 Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket kuesioner ini akan disebarakan kepada pengguna dari aplikasi Maxim melalui *Google Form* untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dan untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

3.5.1 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari 23 pernyataan terstruktur untuk dijawab oleh responden melalui kuesioner menggunakan skala likert 1-6 Sangat Tidak Setuju untuk skor 1, Tidak Setuju untuk skor 2, Sedikit Tidak Setuju untuk skor 3, Sedikit Setuju untuk skor 4, Setuju untuk skor 5, dan Sangat Setuju untuk skor 6. Skala ini digunakan agar para responden tidak menjawab netral pada pernyataan yang diberikan oleh peneliti. *Skala Likert* sebagai alat pengukuran perilaku, pendapat dan pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2021). Penelitian ini memanfaatkan skala dengan pilihan sebanyak enam. (Sukardi, 2021) berpendapat bahwa untuk menghindari respons netral dari responden yang dapat mengurangi informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat memanfaatkan skala kategori genap menggunakan enam pilihan, bentuk skala ini adalah skala jenis *likert-type*, yaitu bentuk pengembangan instrumen penelitian yang disertai dengan skala kurang atau lebih dari lima poin (Sugiyono, 2021). Berikut adalah nilai-nilai yang terkait dengan setiap tingkatan pada skala tersebut.

Tabel III. 2 Bobot Skala Likert 6 Point

Jawaban	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Sedikit Tidak Setuju	3
Sedikit Setuju	4
Setuju	5
Sangat Setuju	6

Sumber: Sugiyono (2019)

Berdasarkan tabel III.2. di atas, untuk jawaban STS atau Sangat Tidak Setuju memiliki bobot terendah dengan skor 1, sedangkan bobot rating tertinggi yaitu jawaban SS atau Sangat Setuju dengan skor 6.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan SPSS versi 27 untuk menentukan analisis deskriptif, dan penelitian ini menggunakan aplikasi Amos untuk menentukan SEM atau *Structural Equation Modelling*. SEM (*Structural Equation Modelling*) merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara hubungan linear secara simultan dengan variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur (variabel laten) (Putlely et al., 2021). Sedangkan menurut Wala (2020) SEM adalah singkatan dari *Structural Equation Model* yang merupakan satu model persamaan struktural generasi kedua dari teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *nonrecursive* untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai suatu model. Penggunaan SEM dalam penelitian ini dikarenakan SEM memiliki nilai yang akurat, dimana peneliti tidak hanya mengetahui antara variabel, namun juga mengetahui komponen pembentuk variabel dan mengetahui besarannya.

3.6.1 Uji Validitas

Untuk melakukan pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan factor analysis. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). EFA

digunakan untuk memahami antar variabel mengembangkan pernyataan tentang topik penelitian, dan mengidentifikasi variabel laten, Alasan menggunakan EFA, karena dapat membantu peneliti untuk membangun hubungan antara indikator dan variabel sebelum pindah ke tahap selanjutnya. CFA digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi model dari yang dihipotesiskan. Alasan menggunakan CFA, karena variabel yang diamati (variabel manifest/indikator) merupakan indikator yang tidak sempurna dari variabel laten atau konstruksi dasar (Tambun dan Rotua, 2022).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Untuk melakukan pengujian pada reliabilitas teknik yang digunakan yaitu *cronbach's alpa* (α) yang menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika memiliki nilai alpha di atas nilai $\leq 0,06$ hasilnya kurang baik dan 0.7 sampai 0.8 hasilnya diterima. Sedangkan reliabilitas yang dapat dikatakan baik jika nilainya 0.8 sampai 1 (Subagio dan Jessica, 2020).

3.6.3 Uji Kesesuaian Model

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Structural Equation Modelling* atau SEM dengan alat ukur menggunakan software AMOS. Uji kecocokan berdasarkan *fit indices*, *incremental indices*, dan *parsimony fit indices*. *Absolute fit indices* merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM. *Absolute fit indices* ini untuk mengukur fit secara keseluruhan mulai dari model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan (Thakkar, 2020). Alat ukur *Goodness of Fit Indices* dibagi menjadi tujuh yaitu:

a. ***Chi-Square (CMIN)***

Chi-square adalah alat ukur yang paling mendasar untuk digunakan mengukur *overall fit*. Jika jumlah sampel yang digunakan melebihi dari 200 sampel, maka *chi-square*nya dibantu oleh alat ukur model lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memiliki hasil memuaskan. Jika hasil *chi-square*nya rendah, semakin kecil hasil nilai *chi-square*nya, maka hasil modelnya semakin baik dan diterima sesuai dengan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$. Sampel yang terlalu besar dan terlalu kecil akan mempengaruhi hasil nilai *chi-square*nya. Oleh karena itu pengguna *chi-square* harus sesuai dengan alat ukur sampel antara 100 atau 200. Jika hasilnya lebih dari sampel tersebut maka alat ukurnya harus dilengkapi dengan alat ujinya lainnya.

b. ***RMSEA (Root Mean Square of Approximation)***

Indeks ini dapat digunakan untuk membantu statistic *chi-square* dalam model sampel besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit*, dapat disimpulkan bahwa model dapat diestimasi oleh populasinya. Nilai RMSEA untuk diterima model harus memiliki hasil nilai $\leq 0,08$.

c. ***GFI (Goodness of Fit Index)***

Indeks kesesuaian pada GFI memiliki ukuran mulai dari rentang antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai GFI yang diharapkan adalah 0,95. Karena dari nilai tersebut menunjukkan fit yang lebih tinggi.

d. AGFI (*Adjusted Godness of Fit Index*)

AGFI merupakan hasil modifikasi antara GFI untuk *degree of freedom* (df) dalam model. Indeks yang dimiliki AGFI yaitu lebih besar atau sama dengan 0,9 ($AGFI \geq 0,9$) berarti model dinyatakan *good fit* sedangkan jika indeks modelnya ($0,08 \leq AGFI \leq 0,9$) maka model tersebut dinyatakan *fit marginal*.

e. CMIN/DF

CMIN/DF merupakan hasil dari statistic *chi-square* dibagi dengan *degree of freedom* (df) yang merupakan indikator dari salah satu tingkat *fit* sebuah model. Indeks yang diharapkan untuk CMIN/DF adalah kurang dari $\leq 0,02$ yang menunjukkan penerimaan model.

f. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Nilai yang diharapkan untuk sebuah acuan diterimanya sebuah model adalah sebesar $> 0,95$ dan nilai yang mendekati hasil 0,1 menunjukkan bahwa indeks tersebut *very good fit*.

g. CFI (*Comparative Fit Index*)

Indeks CFI tidak dipengaruhi dengan ukuran sampel, karena indeks ini sangat baik digunakan untuk tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks pada CFI berada pada rentang angka 0-1, dapat disimpulkan bahwa semakin hasilnya mendekati dengan angka 1, maka akan mengindikasikan tingkat penerimaan model menjadi tinggi. Nilai indeks yang diharapkan CFI yaitu sebesar $\geq 0,85$. Dalam pengujian model, indeks TLI dan CFI sangat dianjurkan untuk digunakan karena, indeksnya memiliki sifat *relative* tidak

sensitif terhadap besarnya sampel pada dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan dari suatu model.

Tabel III. 3 Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
Chi-square	Diharapkan kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) bertujuan untuk menguji signifikansi statistik dari jalur-jalur dalam model tersebut. Proses uji hipotesis SEM melibatkan analisis nilai t yang dihasilkan. Nilai t mengukur seberapa besar dampak jalur-jalur dalam model SEM terhadap variabel terikat, dan nilai t yang lebih tinggi menandakan dampak yang lebih besar.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai t antar variabel dengan nilai kritis yang ditentukan dalam tabel distribusi t. Dalam konteks umum penelitian, tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$), yang menunjukkan bahwa peluang untuk menerima hipotesis nol yang salah adalah 5%. Jika nilai t yang dihasilkan melebihi nilai kritis, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa jalur tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Sebaliknya, jika nilai t yang dihasilkan lebih rendah dari nilai kritis, hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup

untuk menyatakan bahwa jalur tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, uji hipotesis SEM memberikan Gambaran apakah jalur-jalur dalam model memiliki dampak yang signifikan atau tidak berdasarkan analisis nilai t dan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan.